LAPORAN PENELITIAN

PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH (BAHASA SAMAWA)

Disusun oleh:

Hartini, S.Pd.
Nuryati, S.S.
Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Desi Rachmawati, S.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

LAPORAN PENELITIAN

PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH (BAHASA SAMAWA)

Disusun oleh:

Hartini, S.Pd.
Nuryati, S.S.
Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Desi Rachmawati, S.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2018

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH (BAHASA SAMAWA)

Disusun oleh:

Hartini, S.Pd.
Nuryati, S.S.
Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Desi Rachmawati, S.Pd.

Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Mataram, September 2018

Drs. Songgo Siruah, M.Pd.
NIP196811071999031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kemudahan sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam kami ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mencontohkan cara dan upaya berbuat dan bertanggung jawab.

Laporan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat tutur bahasa Samawa di Pulau Sumbawa. Laporan yang berjudul "Pengambilan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Samawa)" merupakan hasil dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah diprogram dan ditetapkan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dalam mengemban tugas dan fungsinya pada bidang penelitian bahasa dan sastra, khususnya dalam bidang Leksikografi atau Perkamusan.

Kami percaya bahwa hasil yang sudah maksimal kami upayakan ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Untuk itu, kritik, saran, dan masukan masih tetap kami harapkan dari semua pihak sehingga hasilnya bisa lebih baik dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Untuk pihak-pihak yang telah berkontribusi dan berperan baik secara langsung maupun tidak dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih.

Demikian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat oleh berbagai kalangan.

Mataram, September 2018

Tim Analis Kata dan Istilah

DAFTAR ISI

Sampul Depan

Lembar Pengesahan..... *i*

KATA PENGANTAR..... *ii*

DAFTAR ISI..... *iii*

ABSTRAK..... *v*

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

1.5 Tinjauan Pustaka..... 5

1.6 Landasan Teori..... 5

1.6.1 Leksikografi..... 5

1.6.2 Bahasa Samawa..... 7

1.7 Metode Penelitian..... 8

1.7.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data..... 8

1.7.2 Instrumen..... 9

1.7.3 Teknik Analisis Data..... 9

1.7.4 Teknik Penyajian Data..... 10

BAB II LOKASI PENELITIAN..... 12

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN..... 15

3.1 Hasil..... 15

3.2 Pembahasan..... 16

BAB IV PENUTUP..... 42

4.1 Simpulan..... 42

4.2 Saran..... 42

DAFTAR PUSTAKA..... 44

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk inventarisasi kosakata bahasa Samawa yang memenuhi kriteria untuk masuk ke dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Samawa. Manfaat penelitian yaitu manfaat secara akademis, maksudnya inventarisasi kosakata ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk membantu proses pengajaran bahasa Samawa di sekolah-sekolah formal. Kedua, manfaat secara teknis, maksudnya penelitian ini digunakan untuk pengembangan linguistik daerah dan nasional, terutama pada pengembangan bidang leksikografi. Ketiga, manfaat secara praktis yaitu sebagai wadah yang memudahkan siapa saja yang berkeinginan mempelajari atau mengetahui bahasa dan budaya Samawa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik wawancara. Instrumen penelitian ini adalah kosakata-kosakata yang berhubungan dengan budaya Samawa dengan kriteria kosakata yang unik dan tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Hasil kosakata bahasa Samawa yang diperoleh adalah sebanyak 205 buah kosakata.

Kata kunci: samawa, kosakata

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberagaman etnis di Nusa Tenggara Barat ini salah satunya tercermin dalam keberadaan tiga etnis besar atau mayoritas yaitu etnis Sasak, Samawa, dan Mbojo. Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti etnis Sasak dengan bahasa Sasaknya, etnis Samawa dengan bahasa Samawanya, etnis Mbojo dengan bahasa Mbojonya. Bahasa daerah tersebut menjadi indentitas masing-masing etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tuda dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal. Budaya setiap etnis yang mempunyai nilai-nilai ajaran moral dan budi pekerti tersebut sudah seharusnya diwariskan kepada generasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya leluhurnya di tengah perkembangan zaman yang semakin moderen.

Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Perkembangan bahasa itu akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya bangsa yang memilikinya karena bahasa sebagai sarana

pendukungnya. Itulah sebabnya, pada masa yang semakin moderen ini, bahasa Indonesia dan bahasa daerah ikut pula di dalam arena perkembangan dunia sehingga membuat dirinya terbuka pula untuk menerimaaa pengaruh perkembangan itu. Kosakata baru bermunculan di dalam pemakaian bahasa sehari-hari, terbuka juga kemungkinan kosakata lama pun muncul kembali di dalam pemakaian bahasa, bahkan kemunculannya disertai pula dengan perkembangan makna. Walaupun demikian, setiap bahasa yang sekaligus menjadi sarana pendukung budaya bangsa ini memiliki sifat dan ciri tersendiri yang merupakan filter dalam menerima pengaruh perkembangan baru. Dengan demikian, masuknya unsur-unsur budaya baru yang berupa kosakata baru terserap melalui penyesuaian kaidah yang berlaku.

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan Kabupaten Sumbawa Barat, bahkan salah satu kecamatan masih ada yang menggunakan dialek Sumbawa Besar. Wilayah yang dimakasud adalah wilayah Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk.

Sejarah wilayah Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi

cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat mendapat ajaran Islam secara murni dan tidak mengenal kompromi dengan kepercayaan lain. Imam-imam istana mempunyai peranan penting dalam perkembangan agama Islam di Pulau Sumbawa. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Sumbawa adalah hukum agama dan hukum adat. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Samawa ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Untuk itu, sebagai upaya pendokumentasian kosakata dalam bahasa Samawa ini perlu dilakukan. Beberapa kamus Samawa telah diterbitkan seperti (1) Kamus Samawa-Indonesia yang disusun Sumarsono dkk (1985), (2) Kamus Samawa-Indonesia yang disusun Burhanuddin dkk. (2009), (3) "Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia" yang disusun Amin dkk (2012), dan Kamus Samawa Indonesia oleh Hakim dkk (2015).

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, untuk itu pemutakhiran kamus-kamus yang telah disusun selalu harus dilakukan baik dari segi penambahan lema atau kemungkinan pergeseran makna suatu kata. Selain untuk kepentingan perkembangan bahasa daerah itu sendiri, hasil pendokumentasian ini sekaligus dapat menjadi data kosakata yang akan diusulkan untuk masukan kosakata daerah ke Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kegiatan pengambilan kosakata Bahasa Samawa ini adalah bagaimana wujud lema-lema dalam bahasa Samawa yang dapat diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa ini bertujuan untuk inventarisasi kosakata bahasa Samawa yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Samawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil pengambilan kosakata Samawa ini diharapkan paling tidak ada tiga manfaat yang dapat dirasakan, yaitu manfaat secara akademis, maksudnya inventarisasi kosakata ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya untuk membantu proses pengajaran bahasa Samawa di sekolah-sekolah formal. Kedua, manfaat secara teknis, maksudnya penelitian ini digunakan untuk pengembangan linguistik daerah dan nasional, terutama pada pengembangan bidang leksikografi. Ketiga, manfaat secara praktis yaitu sebagai wadah yang memudahkan siapa saja yang berkeinginan mempelajari atau mengetahui bahasa dan budaya Samawa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian leksikografi, ada satu persamaannya dalam penelitian jenis ini yaitu sama-sama mengumpulkan kosakata. Ada beberapa penelitian leksikografi yang sudah dilakukan, misalnya dalam bentuk kamus, glosarium, dan tesaurus. Penyusunan Kamus Dwibahasa Pendatang, bahasa Bugis-bahasa Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017 oleh tim Analis Kata dan Istilah Kantor Bahasa NTB, berhasil mengumpulkan lema sebanyak 753 buah lema.

Sementara itu, Tim Analis Kata dan Istilah, Kantor Bahasa NTB juga telah melakukan sejumlah penelitian glosarium. Penyusunan Glosarium Bidang Pertanian Bahasa Samawa pada tahun 2015 berhasil mengumpulkan lema sebanyak 272 buah. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016, Tim Analis Kata dan Istilah Kantor Bahasa NTB juga melakukan penelitian penyusunan glosarium yang sama namun menggunakan bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Mbojo. Jumlah lema yang dihasilkan Glosarium Bidang Pertanian Bahasa Mbojo pada tahun 2017 adalah sebanyak 651 buah. Sementara itu, Penyusunan Glosarium Bidang Pertanian Bahasa Sasak yang juga dilakukan pada tahun adalah sebanyak 766 buah lema.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Leksikografi

Leksikografi adalah cabang linguistik terapan yang meliputi pengamatan, pengumpulan, penyeleksian, dan pendeskripsian satuan kata dan gabungan kata

yang tersedia dalam satu (lebih) bahasa; termasuk pengembangan dan penjelasan teori dan metode yang menjadi dasar kegiatan tersebut. Pendeskripsian satuan kata selain pernyataan formal (bentuk) juga terdapat pernyataan semantis (definisi/padanan, glosa, contoh, terjemahan (untuk kamus dwibahasa/multibahasa). Jika kamus yang disusun merupakan kamus ekabahasa lazimnya penjelasannya berupa definisi, sedangkan untuk kamus dwibahasa atau multibahasa, pendeskripsian berupa padanan (ditambah glosa/keterangan tambahan).

Pendefinisian adalah penjelasan makna kata yang harus memperhatikan kesejajaran antara lema yang diberikan batasan dan deskripsi makna yang diberikan. Apabila lema berkelas nomina maka deskripsi makna juga harus berkelas nomina. Berikut ini contoh dalam KBBI IV.

> **de.fi.ni.si**/défini/ *n* 1 kata, frasa, atau kalimat yg mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dr orang, benda, proses, atau aktivitas; batasan (arti); 2 rumusan tt ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yg menjadi pokok pembicaraan atau studi

Deskripsi makna yang diberikan terhadap sebuah lema dapat menggantikan kedudukan lema tersebut dalam kalimat contoh pemakaian lema.

Berikut contoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia IV.

> **adil** *a* 1 sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak: keputusan hakim itu--; 2 berpihak kpd yg benar; berpegang pd kebenaran; 3 sepatutnya; tidak sewenang-wenang; para buruh mengemukakan tuntutan yg –

Kegiatan dalam leksikografi baik yang berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan ensiklopedia secara umum bertujuan untuk mewujudkan fungsinya sebagai

dokumentasi dan inventarisasi, kodifikasi dan pembakuan, pengayaan dan pemelajaran bahasa, dan sumber informasi suatu bahasa.

1.6.2 Bahasa Samawa

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan Kabupaten Sumbawa Barat, bahkan salah satu kecamatan masih ada yang menggunakan dialek Sumbawa Besar. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk.

Sejarah wilayah Sumbawa tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat mendapat ajaran Islam secara murni dan tidak mengenal kompromi dengan kepercayaan lain. Imam-imam istana mempunyai peranan penting dalam perkembangan agama Islam di Pulau Sumbawa. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Sumbawa adalah hukum agama dan hukum adat. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Samawa ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya.

1.7 Metode Penelitian

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa adalah kegiatan penelitian, sehingga kegiatan ini, sebagaimana penelitian umumnya, dibagi dalam tiga tahapan strategis, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian. Tahap prapenelitian mencakup kegiatan pengumpulan informasi, penentuan tim pelaksana, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil analisis data. Adapun tahap pascapenelitian mencakup kegiatan penyusunan laporan penelitian.

1.7.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan oleh peneliti (Subroto dalam Sukri 1998: 13). Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan yang berkaitan dengan lema-lema atau istilah-istilah bahasa Samawa. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan pencatatan, sedangkan studi lapangan dengan metode cakap (Mahsun: 2005). Adapun metode cakap teknik catat, peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bahasa tersebut dengan langsung memperhatikan penggunaannya pada saat wawancara. Di samping itu, peneliti juga melibatkan diri sebagai informan/penyedia data (lihat Mahsun 2003: 85).

1.7.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa ini adalah kosakata-kosakata yang berhubungan dengan budaya Samawa.

Berikut contoh format instrumen pengambilan kosakata.

No	Lema	Lafal	Kelas Kata	Definisi
1.				
2.				
3.				
4.				

1.7.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode padan ekstralingual (Mahsun, 2005) kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis,* yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menerjemahkan secara sistematis dan obyektif berbagai pesan dan pernyataan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian akan diolah dengan langkah-langkah yaitu (1) data dilihat secara keseluruhan dan memisahkan data yang diperlukan dari data yang harus disisihkan, (2) data dikelompokkan berdasarkan bentuk kata atau entri masukan), (3) data dipilah berdasarkan medan makna, dan (4) data disusun menurut abjad perkelompok bentuk entri masukan. Setelah itu keempat langkah itu dapat dilakukan penyeleksian data yang terkumpul tersebut untuk memilah dan memilih data yang baik. Data yang baik

adalah data yang disertai konteks pemakaian data dalam kalimat yang dapat mendukung makna data itu (Sunaryo, 1990).

Untuk mendukung perolehan data yang baik tersebut maka perlu diperhatikan kriteria informan yang akan dipakai dalam pengambilan data. Kriteria informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur asli bahasa yang diteliti.
2. Berusia 35 tahun ke atas.
3. Mempunyai intelegensi yang cukup tinggi dan setidak-tidaknya berpendidikan SLTP.
4. Tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.
5. Dapat berbahasa indonesia.
6. Tidak cacat wicara.
7. Tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.
8. Bersedia menjadi informan.
9. Bersikap terbuka, ramah, jujur, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung.
10. Memiliki daya ingatan yang baik, tidak pemalu dan suka berbicara

(Taryono dalam Susilo, 1998: 6)

1.7.4 Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data akan disajikan dengan teknik formal dan informal seperti yang disarankan (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005). Yang dimaksud dengan teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun

dengan terminologi yang bersifat teknis. Data yang sudah terseleksi pada langkah analisis data kemudian akan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu teknik penyajian data. Teknik penyajian data ini mencakup dua bidang hal yaitu pengabjadan dan pemberian definisi. Pengabjadan merupakan pekerjaan yang memerlukan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kepatuhan terhadap kesepakatan bersama yang berkaitan dengan teknik leksikografis serta patokan-patokan khusus yang disepakati bersama untuk dilaksanakan. Kesepakatan ini harus dipatuhi agar hasil akhir penyusunan akan menampakkan keteraturan. Pengabjadan tersebut dilakukan secara horisontal dan vertikal. Yang dimaksud dengan pendefinisian adalah salah satu kegiatan dalam penyusunan kamus yang memerlukan ketenangan, ketekunan, ketajaman analisis, ketelitian, kecermatan, kesabaran, dan wawasan yang luas. Kesalahan dalam memberikan batasan makna kata berarti menjerumuskan pemakai kamus (Sunaryo, 1990).

BAB II
LOKASI PENELITIAN

Pulau Sumbawa adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pulau ini dibatasi oleh Selat Alas di sebelah Barat (memisahkan dengan Pulau Lombok), Selat Sape di sebelah Timur (memisahkan dengan Pulau Komodo), Samudera Hindia di sebelah Selatan, serta Laut Flores di sebelah Utara. Kota terbesarnya adalah Bima, yang berada di bagian Timur pulau ini.

Pulau ini memiliki luas 14.386 km^2, dan merupakan pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta salah satu dari dua pulau utama di provinsi tersebut. Titik tertingginya adalah Gunung Tambora (2.824 m), yang juga merupakan gunung api aktif. Keunikan yang dimiliki Sumbawa yaitu Pulau Bungin yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa. Pulau Bungin merupakan pulau terpadat di dunia yang memiliki kepadatan 15000 jiwa/km^2. Hal ini terjadi karena luas Pulau Bungin tidak sampai 8 hektare dan ditempati sekitar 3000 jiwa.

Secara administratif, pulau ini terdiri atas empat kabupaten dan satu kota, yakni: Kabupaten Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima, dan Kota Bima. Sejumlah sungai utama di Sumbawa adalah: Sungai Brang Biji atau Brang Sumbawa, Sungai Moyo atau Brang Moyo, Sungai Banggo, dan Sungai Bela.

Deskripsi geografis tempat mukim masyarakat tutur bahasa Samawa yang berada di Kabupaten Sumbawa yakni pada posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22'

bujur timur dan 8" 8' sampai dengan 9" 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km2. Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut. Sebagian besar di antaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu, ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut. Ibu kota Kecamatan Batu Lanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota kecamatan yang tertinggi, sedangkan Sumbawa Besar merupakan ibu kota kecamatan yang terendah. Kabupaten yang lebih dikenal dengan moto ***Sabalong Samalewa*** ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah barat, Kabupaten Dompu di sebelah timur, Laut Flores di sebelah utara dan Samudra Indonesia di sebelah selatan.

Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke kota-kota kecamatan rata-rata 45 km. Kota kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tarano dengan jarak tempuh 103 km.

Daerah Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2011 temperatur maksimum mencapai 36,6° C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0° C yang terjadi pada bulan Januari. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% pada bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb. Adanya gejala alam seperti

elnino yang melanda sebagian wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Sumbawa, berpengaruh terhadap banyaknya hari hujan dan curah hujan. Hal ini terlihat dari banyaknya hari hujan dan curah hujan yang terjadi sepanjang tahun 2011.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hari hujan lebih banyak yaitu sebanyak 148 hari, dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 26 hari. Demikian juga dengan curah hujan. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 316 mm. Satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan dapat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hari hujan dan curah hujan yang terjadi pada periode berikutnya. Letak Geografis Daerah Kabupaten Sumbawa Barat – Timur 166° bujur timur 118° bujur timur Utara – Selatan 8° 8' lintang selatan 9° 7' lintang selatan.

Program Unggulan Daerah Secara umum dalam lima tahun terakhir, berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotien (LQ)* bahwa dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa memiliki keunggulan pada sektor pertanian, sektor listrik dan sektor bangunan dengan nilai masing-masing LQ > 1, sedangkan sektor lainnya memiliki LQ < 1. Sektor pertanian menunjukkan LQ tertinggi (1,29). Komoditi pertanian yang menjadi potensi unggulan Kabupaten Sumbawa antara lain padi, jagung, sapi, kerbau, rumput laut, udang, dan kerapu.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan penelitian untuk Pengambilan Kosakata Bahasa Samawa ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dengan mengambil lokasi di wilayah Sumbawa Besar. Pengambilan dan analisis data dilaksanakan oleh seluruh tim penyusun dan telah menghasilkan rekap hasil data kosakata-kosakata yang memiliki kriteria untuk dapat diusulkan menjadi lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Rekap hasil kosakata bahasa Samawa yang diperoleh sebanyak 205 dan berikut rincian masing-masing lema sesuai abjad.

Kosakata (Berdasar Abjad)	Jumlah
A	64
B	113
C	12
D	3
E	1
G	5
I	1
R	1
S	5
Jumlah keseluruhan	**205**

3.2 Pembahasan

Berikut adalah kosakata Sumbawa yang diuraikan berdasarkan kata, lafal, kelas kata, dan definisinya.

DATA KOSAKATA BAHASA DAERAH (SAMAWA)
TAHUN 2018

No.	Kata	Lafal	Kelas Kata	Definisi
1.	aa	aa	*adv*	kata sahutan yang menyatan setuju atau tidak menyangkal suatu ajakan atau perintah
2.	aba	aba	*n*	ayah, bapak (panggilan setelah pergi haji)
3.	aban	aban	*v*	memukul dengan menggunakan ancang-ancang
4.	abat	abat	*v*	mengikat dengan melapisi kain, perban atau sejenisnya sampai tebal
5.	aci	aci	*v*	sah atau dibenarkan
6.	aco	aco	*v*	membanggakan diri/berlagak
7.	adipati	adi.pati	*n*	jabatan menteri pertanian,

				keamanan, dan urusan perang kasultanan sumbawa
8.	adis	adis	*v*	cara pengobatan tardisional sumbawa dengan menghirup/menghisap benda cair
9.	aga	aga	*n*	pertanyaan dengan memprotes atau pernyataan penyanggalan
10.	agar	agar	*n*	agar-agar, rumput laut untuk pannganan dan obat-obatan
11.	agi	agi	*v*	memberikan sesuatu dengan cara sedikit demi sedikit
12.	ahin	ahin	*adv*	masa lalu, zaman dahulu kala
13.	ahli	ahli	*n*	keluarga
14.	aina	aina	*adv*	kata untuk menyatakan keheranan dan terkesima
15.	ako	ako	*n*	gelembung di bawah dagu ayam dan sejenisnya
16.	alar	alar	*v*	membaca dengan baik dan benar
17.	alip	alip	*v*	memanasi dengan nyala api
18.	along	along	*adv*	waktu seminggu setelah bulan

				purnama (tanggal 16 sampai 21)
19.	alu	alu	*n*	bagian corak khusus kain sarung yang diposisikan di bagian belakang saat dipakai
20.	alung	alung	*v*	berteduh mengharapkan kesejukan
			n	tumbuhan yang tumbuh di bawah pohon lainnya sehingga tumbuhnya tidak normal
21.	amar	amar	*n*	mantera sumbawa untuk memikat sesuatu
22.	amat	amat	*n*	pasar, tempat orang jual beli
23.	amir	amir	*n*	nyala api
24.	amit	amit	*n*	tempat pembibitan tanaman
25.	ampa	am.pa		penegas untuk memahami yang sesungguhnya setelah terjadi
26.	ampan	am.pan	*v*	merambat di atas tanah
27.	ampar	am.par	*n*	tempat

				persemaian/pembibitan
28.	ampas	am.pas	*v*	hempas, campak, membanting
29.	ampat	am.pat	*n*	kipas dari anyaman daun lontar yang biasa digunakan untuk mengipas perapian atau tungku
30.	ampek-ampek	am.pek-am.pek	*n*	jenis serangga yang hidup di air tawar
31.	ampit	am.pit	*adv*	dapat disusul atau terkejas
32.	ampo	am.po	*n*	sambutan secara berame-rame
33.	ampok	am.pok	*v*	beradu dengan menjatuhkan lawan sampai ke tanah
34.	ampu	ampu	*v*	sakti, bertuah, memiliki kekuatan ghaib
35.	ampuk	am.puk	*adj*	warna kelabu, berkonotasi untuk menyatakan tempat yang jauh sekali
36.	ana	ana	*adv*	kata seru yang menyatakan bahwa yang terjadi tersebut sudah diingatkan
37.	anat	anat	*v*	memukul orang atau binatang

				dengan tujuan menyiksanya
38.	ane	ane	*n*	sesuatu yang disisipkan/ditaruh di bawah untuk mengganjal atau menguatkan
39.	anek	anek	*v*	pukul bertubi-tubi dengan keras
40.	anga	anga	*v*	menerima dengan ikhlas apa adanya
41.	angal	angal	*n*	sesuatu yang disisipkan/ditaruh di bawah untuk mengganjal atau menguatkan
42.	angir	angir	*v*	nekat dengan sedikit rasa sombong padahal tidak ada apa-apanya
43.	angkong	ang.kong	*v*	mengangkat dengan kedua tangan di atas lengan
44.	angkuk	ang.kuk	*n*	kebun tambahan di pinggir sungai, tempat menanam tembakau dan sayuran
45.	anjung	an.jung	*v*	mengangkat sesuatu untuk dikibarkan

46.	antap	an.tap	*n*	kacang hijau
47.	antu	an.tu	*n*	penyimpanan sementara untuk dijadikan bibit pada musim panen berikutnya
48.	anung	anung	*n*	sesuatu yang belum atau tidak diketahui
49.	anyal	anyal	*v*	gasak habis-habisan
50.	anyang	anyang	*v*	memburu binatang liar dengan cara mengejar dan menggunakan bantuan anjing
51.	anyuk	an.yuk	*v*	mengusahakan sesuatu untuk dapat dapat dijual lagi
52.	apar	apar	*n*	sisi dari sebuah bidang
53.	ape	ape	*v*	tebar, hampar, mengail ikan dengan cara membiarkan kail terendam lama
54.	apis	apis	*n*	ramuan obat tradisional sumbawa yang diletakkan pada ubun-ubun anak yang baru lahir sampai usia tiga tahun
55.	are	are	*v*	mengatakan sesuatu dengan

				memelas
56.	aro	aro	*adv*	kata seru yang menyatakan rasa heran, kata-kata keluhan untuk menyatakan penyesalan dan ketidakpuasan
57.	aru	aru	*n*	jenis tumbuhan yang erduri dan daun kecil-kecil untuk bahan lalapan atau *sepat*
58.	arung	arung	*n*	gubuk, dangau
59.	asak	asak	*n*	pelubang tanah yang disambung dengan besi segitiga untuk menanam padi di ladang
60.	asal	asal	*n*	denyut nadi pada pergelangan tangan
			v	memukul dengan menggunakan alat
61.	asan	asan	*adv*	kecapekan saat menanjak atau memanjat, menghela nafas saat melakukan sesuatu yang berat
62.	awang	aw.ang	*v*	melambung di atas ruang

				antara langit dan bumi
63.	awar	awar	*v*	membasahi bagian kepala pada bayi atau anak-anak
64.	ayat	ayat	*v*	ayun, berayun
65.	babar	ba.bar	*v*	balapan lari
66.	babok	ba.bok	*adj*	montok dan mulus untuk pipi seorang gadis
67.	babon	babon	*n*	pupur pelicin untuk main karambol
68.	bada'	ba.da'	*v*	pemberitahuan secara resmi kepada si gadis bahwa dia tidak lama lagi akan menikah. petugas untuk itu biasanya ditunjuk istri tokoh-tokoh masyarakat yang disegani.
69.	badait	ba.dait	*v*	menghilangkan bulu-bulu halus dari tubuh mempelai sebagai tanda mempelai akan mengakhiri masa lajangnya.
70.	badengan	ba.deng.an	*n*	berteman
71.	badong		*n*	jenis periuk yang terbuat dari

				tembaga atau kuningan yang dijunjung perempuan pada upacara penobatan sultan sumbawa sebagai simbul kepatuhan dan pengayoman
72.	bagenang	ba.ge.nang	*v*	memukul gendang (alat musik yang dibuat dari kulit sapi, kerbau, atau kulit kambing) yang dikombinasikan dengan gong dan seruling menjadi sebuah nada dengan berbagai jenis seperti serema, pakan jaran dan lain-lain.
73.	bagumtung	ba.gun.tung	*v*	memukul rantok (alat menumbuk padi tradisional sumbawa) menjadi sebuah melodi yang indah.
74.	bahar	ba.har	*n*	tumbuhan laut di atas karang, batang, dan rantingnya berwarna hitam, biasa disebut

				akar bahar yang bisa dibuat gelang sekaligus obat rematik
75.	bajajaq	ba.ja.jaq	*n*	tahap awal yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perkawinan.
76.	bajalok	ba.ja.lok	*v*	diluluri oleh tiga orang nyai.
77.	baka	ba.ka	*n*	bakul, wadah yang dibuat dari anyaman bambu
78.	bakal	ba.kal	*n*	tempurung, batok kelapa
79.	bakatoan	ba.ka.to.an	*v*	melamar yang dilakukan oleh pihak laki-laki dan kerabat terdekat yang dituakan.
80.	bako	ba.ko	*n*	jenis sambal yang bahan dasarnya dari ikan bakar dicampur parutan kelapa, cabai, bawang merah, daun kemangi, dan garam.
81.	bakok	ba.kok	*n*	jin penunggu lubuk sungai yang dalam dan sejuk di bawah pohon yang rindang
82.	bakung	ba.kung	*n*	penyakit kudis yang akut, koreng yang sudah menahun

83.	bal	bal	*n*	penyakit campak, bintik-bintik gatal di kulit
84.	bala	ba.la	*n*	rumah besar yang dihuni keluarga bagsawan sumbawa
85.	balang	ba.lang	*n*	belalang
86.	balangan	ba.lang.an	*v*	berjalan
87.	balari	ba.la.ri	*v*	berlari
88.	bale	ba.le	*n*	rumah
89.	baleng	ba.leng	*n*	sesuatu yang terangkat karena bencana alam
90.	balenyo	ba.le.nyo	*n*	persediaan uang untuk belanja
91.	balewa	ba.le.wa	*n*	salah satu jenis timun besar
92.	bali	ba.li	*n*	luntur, pudar,berubah atau hilang warnanya
93.	baloyok	ba.lo.yok	*n*	kekalahan yang sangat fantastis
94.	balukis	ba.lu.kis	*n*	jenis ikan di air tawar
95.	bamang	ba.mang	*adj*	panas badan yang sangat tinggi pada orang sakit, keadaan yang memuncak
96.	ban	ban	*n*	papan, belahan-belahan kayu yang sengaja dipipihkan

			n	jalan atau lintasan masing-masing dalam perlombaan atau pacuan
97.	bananung	ba.na.nung	*n*	naga, ular raksasa yang sudah sulit bergerak untuk mencari mangsa
98.	banci	ban.ci	*n*	sejenis cangkul, pacul yang bergigi
99.	banek	ba.nek	*adv*	nasi yang gurih atau sama seperti nasi uduk.
100	bangkal	bang.kal	*v*	tidak punya anak atau keturunan
101	bangkang	bang.kang	*n*	bagian punggung dari bawah leher sampai pinggul
102	bangkerong	bang.ke.rong	*n*	jenis ikan laut yang hidup di daerah muara sungai berwarna putih bergaris-garis hitam
103	bantal	ban.tal	*n*	membela, menjadi penyebab kematian
104	bantong	ban.tong	*n*	laki-laki yang tidak perkasa, lemah syahwat
105	baong	baong	*n*	tunas padi yang tumbuh lagi

				setelah dipanen
106	bara	ba.ra	*n*	kandang hewan peliharaan
107	barak	ba.rak	*n*	bara api
108	barat	ba.rat	*adv*	musim penghujan yang anginnya bertiup dari arah barat laut
109	barempuk	ba.rem.puk	*n*	calon pengantin dilulur dengan ramuan tradisional yang disebut odak
110	barena	ba.re.na	*n*	banjir kecil yang tidak sampai penuh di kali
111	bareran	ba.re.ran	*n*	salah satu jenis kadal besar
112	baris	ba.ris	*adv*	kondisi busuk untuk makanan
113	barisan	ba.ri.san	*v*	memilih kemudian menyatukan batu untuk membenahi kuburn baru
114	barodak	ba.ro.dak	*n*	calon pengantin dilulur dengan ramuan tradisional yang disebut odak
115	barongko	ba.rong.ko	*n*	penganan yang terbuat dari pisang yang dihaluskan dicampur gula dan santan, kemudian dikukus.

116	barora	ba.ro.ra	*n*	jenis pohon yang lapisan kulit dalamnya dibuat tali
117	baru ayat	ba.ru ayat	*n*	keris kebesaran warisan/peninggalan pada kesultanan sumbawa
118	basai	ba.sai	*n*	upacara kedua mempelai menjadi raja sehari
119	basamula	ba.sa.mu.la	*v*	proses mengawali pekerjaan, atau hajatan yang dimaksud. proses ini dilakukan dengan menumbuk padi rame-rame dengan mengajak semua sanak saudara dan warga kampung yang perempuan.
120	basaputis	ba.sa.pu.tis	*n*	segala bentuk keperluan dari kedua pihak untuk mendukung suksesnya perkawinan dimusyawarahkan dan dibicarakan secara tuntas.
121	basi	ba.si	*n*	wadah tempat air cucian

122	baso gesang	ba.so.ge.sang	*v*	penganan yang terbuat dari jagung yang masih basah setelah dimasak kemudian dicampur parutan kelapa.
123	batang	ba.tang	*n*	sebatang pohon yang sudah tumbang
124	bate	ba.te	*n*	keris kesultanan sumbawa
125	batu kumung	ba.tu.ku.mung	*n*	penganan yang terbuat dari tepung beras yang disangrai dicampur dengan telur yang sudah dikocok kemudian digoreng sebesar pentol bakso, setelah itu direndam langsung di air sampai mengambang kemudian ditiriskan dan masukkan air gula putih yang sudah dicairkan.
126	bebe	be.be	*v*	tidak tangkas dalam berpikir dan mengemukakan pendapat
127	beda	be.da	*v*	pindah ke sawah/kebun sementara pada musim panen

128	bedal	be.dal	*v*	mengikat sesuatu dengan kain atau tali hingga menebal
129	belalak	be.la.lak	*n*	bulu putih yang terdapat pada hampir seluruh bagian dari dahi kuda
130	belas	be.las	*n*	gelembung atau percikan air sebagai tanda ada pergerakan ikan di dalamnya
131	belase	be.la.se	*n*	karung yang terbuat dari anyaman daun pandan atau lontar
132	belati	be.la.ti	*n*	cacing tanah yang biasanya dipakai sebagai umpan ketika memancing
133	belokok	be.lo.kok	*n*	burung bangau kecil pemangsa kodok di sawah
134	belontong	be.lon.tong	*n*	jenis kadal yang bsar sebesar bongkol jagung
135	belukis	be.lu.kis	*n*	salah satu jenis ikan air tawar mirip ikan lele
136	bengek	bengek	*v*	mengangkat atau menyeret sesuatu dengan sebelah tangan secara kasar

137	bengik	bengik	*n*	jenis penyakit mejik yang tidak dapat diatasi dengan peralatan mejik
138	bengkak	beng.kak	*n*	keringat, air yang keluar dari pori-pori kulit
139	berang	be.rang	*n*	sungai, kali, aliran air yang besar
140	beri	be.ri	*v*	suka, doya, senang pada sesuatu
141	bero	be.ro	*n*	kuah berbuih dan berwarna putih seperti susu yang mengental pada saat menanak nasi
142	berok	be.rok	*v*	cara memandikan dengan ramuan khusus sebagai pengobatan tradisional adat sumbawa
143	betik	be.tik	*n*	alat membuat garis lurus pada balok, papan dan lain-lain dengan bentangan yang telah diberi warna hitam
144	bijan	bi.jan	*n*	anak kandung yang masih

				kecil-kecil
145	binter	bin.ter	*n*	bercak kuning di permukaan kulit tubuh
146	biso tian	biso tian	*n*	cuci perut
147	bitel	bi.tel	*n*	dandanan pada rambut terutama gaya mengatur rambut dengan rapi di dahi
148	bito	bi.to	*v*	menangis tersedu-sedu dalam jangka waktu yang lama
149	biung	biung	*v*	gerakan memutar seperti beliung
150	biya	biya	*n*	jenis tanaman yang menyebarkan rasa gatal bila disentuh
151	boan	boan	*adv*	istilah untuk pohon yang sudah besar dan tinggi sekali, biasanya menjadi tempat lebah madu banyak bersarang
152	bogat	bo.gat	*adj*	sifat jelek yang ditunjukkan dengan cara merusak semua yang kelihatan indah dan baik-baik
153	boko	bo.ko	*n*	bagian punggung/belakang,

				muatan di punggung kuda
154	bola	bo.la	*adj*	istilah tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya
155	bolang	bo.lang	*v*	melempar sesuatu karena sudah tidak berguna
156	bolat	bo.lat	*v*	membuka atau melepaskan dari suatu ikatan
157	bole	bole	*n*	tandu khusus sebagai alat untuk mengusung sultan atau orang tertentu
158	bongak	bo.ngak	*n*	jenis jin pengganggu dan bisa memakan manusia
159	bongarasang	bongarasang	*n*	burung bangau besar yang berkaki dan berleher panjang dan sering terbang di ketinggian
160	bontat	bon.tat	*n*	bagian dari kain sarung yang dibuatkan tempat khusus menyimpan sesuatu pada saat dipakai oleh ibu-ibu/perempuan
161	bosang	bo.sang	*n*	keranjang yang terbuat dari anyaman bambu

162	bu	bu	*num*	jumlah ikatan padi yang terdiri dari sertus ikat(gutis)
163	bubuk	bu.buk	*n*	sejenis kutu yang memakan kayu, beras, atau biji-bijian lain yang menyebabkan bubuk
164	bubur palopo	bu.bur pa.lo.po	*n*	penganan yang terbuat dari susu segar kerbau ditambah gula merah dan air rebusan terong kuning.
165	budak	bu.dak	*n*	ujung batang yang masih muda pada kelapa, rotan, dan sejenisnya
166	bulak	bu.lak	*n*	dataran tinggi yang luas di perbukitan
167	bulang	bu.lang	*v*	mengikat/menggulung sesuatu kain/tali secara berulang-ulang
168	bulu	bu.lu	*n*	rambut
169	bumung	bu.mung	*n*	tempat menulis di atas daun lontar yang dikuningkan dengan kunyit
170	buntit	bun.tit	*n*	kumpulan buah dalam satu

				tangkai
171	bura	bu.ra	*n*	obat tradisional sumbawa khusus untuk bayi
172	burak	bu.rak	*v*	pemakaian bedak yang tebal pada wajah
173	buruk	bu.ruk	*n*	kayu atau bambu yang sudah lapuk
174	busa	bu.sa	*v*	hangus, gosong, terbakar
175	busang	bu.sang	*adv*	pusing memikirkan sesuatu, perasaan tidak menentu karena dalam keadaan susah
176	busil	bu.sil	*adj*	kecil montok, padat berisi untuk tubuh manusia dan hewan ternak
177	butir	bu.tir	*n*	kutil, daging tumbuh di kulit
178	cala	ca.la	*n*	alatpenghimpit dari kayu atau besi untuk membelah buah pinang dan sejenisnya
179	cangi	ca.ngi	*n*	buah yang rasanya getir, istilah biasanya digunakan untuk menyatakan bahwa adanya hubungan silaturahim yang kurang baik

180	cantal	can.tal	*n*	tempat menyangkutkan barang bawaan di punggung kuda atau kerbau, terbuat dr tanduk rusa
181	cekil	ce.kil	*v*	datang dan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba tanpa diundang
182	cemer	ce.mer	*adv*	sikap seseorang yang kurang peduli terhadap kebersihan tidak senonoh dan suka berbicara kotor
183	cemir	ce.mir	*adj*	sifat orang orang yang kurang peduli pada kebersihan, sifat tidak senonoh, suka berbicara kotor
184	cengka	ceng.ka	*n*	sambal yang dibuat dari terung kuning (terong liar yang rasanya getir) dibumbui dengan santan kental, bawang merah, cabai, terasi dan garam.
185	cengkor	ceng.kor	*n*	bentuk kaki yang kurang normal/lurus

186	cepa	ce.pa	*n*	hiasan terbuat dari logam yang ditempelkan pada pakaian adat sumbawa
187	cepa	ce.pa	*n*	salah satu corak tenunan kain, label, merek tertentu, hiasan yang terbuat dari logam ditempel pada pakaian adat sumbawa
188	cuca	cu.ca	*n*	mantera tradisional sumbawa yang dapat membuat orang lain lupa diri, gugup, gentar, dan tidak berdaya
189	cucer	cu.cer	*n*	penganan yang terbuat dari gula dan tepung dengan cara diuleni kemudian digoreng.
190	dalam loka	da.lam lo.ka	*n*	istana sultan sumbawa, berbentuk panggung yang ditopang 99 tiang
191	de.ra	de.ra	*v*	memberi gambaran umum tentang suatu hal dalam berbicara
192	deneng	de.neng	*n*	alat penumbuk padi untuk memisahkan butir dari dahan

				dan batang padi
193	eti ling	eti ling	*adv*	dua atau tiga hari sebelum upacara nikah dimana dua orang petugas agama atas permintaan orang tua pihak laki-laki mendatangi calon pengantin perempuan
194	ga.le.per	ga.le.per	*n*	dinding rumah panggung atau dangau yang terbuat dari anyaman bambu
195	ge.cok	ge.cok	*n*	lauk tradisional sumbawa terbuat dari jeroan, kacang panjang, dan wijen
196	gecok	gecok	*n*	masakan yang terbuat dari daging, jeroan sapi, dan hati kemudian digoreng dimasukkan ke dalam tumisan bumbu ditambah belimbing wuluh.
197	gi.tek	gi.tek	*v*	menggoyang-goyangkan kaki ketika menunggang kuda dengan maksud agar kuda tersebut lebih kencang

				berjalan
198	guges	gu.ges	*v*	penganan yang terbuat dari ketan dicampur dengan santan kemudian dibakar.
199	ina odak	ina.o.dak	*n*	petugas khusus sebagai juru rias pengantin pada saat dilaksanakan upacara barodak.
200	rantok	ran.tok	*n*	tempat penumbukan awal padi untuk memisahkan butir dari dahan dan batang padi sebelum ditumbuk di lesung, berbentuk sampan
201	sagi	sa.gi	*n*	gaya berjalan atau berlari seekor kuda dengan langsam dan tidak terhentak-hentak
202	sanggar aik	sang.gar.aik	*v*	penganan yang terbuat dari pisang yang dikukus dibaluti dengan tepung ditambah parutan kelapa atau santan.
203	siong sirā	si.ong.si.rā	*n*	masakan yang terbuat dari ikan atau daging atau ayam

				yang diberi bumbu lengkap (semua bumbu dapur).
204	sipi	si.pi	*adv*	tinggal sedikit, hampir habis, lewat dari separuh
205	siwar	si.war	*n*	anyaman pemisah dan penguat pangkal rumbai

BAB IV
PENUTUP

4.1 Simpulan

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Samawa ini telah dilaksanakan sesuai tujuan kegiatan yaitu untuk mencari wujud lema bahasa Samawa yang dapat diusulkan menjadi lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk usaha pendokumentasian bahasa Samawa. Setiap bahasa seperti halnya bahasa Samawa mempunyai keunikan dan kekayaan kosakata yang merupakan refleksi dari budaya dan kehidupan masyarakatnya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal untuk kegiatan selanjutnya.

4.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya dilaksanakan kegiatan yang berkelanjutan sehingga apa yang sudah dihasilkan dapat terus berkembang dan tentunya dengan segala perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini. Instrumen yang digunakan juga masih sangat terbatas sehingga dalam penambahan lema diperlukan instrumen yang lebih luas lagi dan juga disertai dengan contoh-contoh kalimat yang lebih bervariasi. Di samping itu, untuk selanjutnya juga bisa diperluas lagi mengenai lokasi penelitian yang tidak hanya mengambil satu daerah penelitian, tetapi juga bisa mengambil seluruh desa atau kantong-kantong bahasa Samawa yang ada di Nusa Tenggara

Barat. Dengan demikian semua dialek dapat terwakili dalam penyusunan kosakata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amin, Usman. dkk. 2012. "Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia". Sumbawa: Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Kabupaten Sumbawa.

Bahan Informasi dan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan di Provinsi NTB. 2014. *Profil Bahasa-Bahasa Daerah di Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Burhanuddin, dkk. 2009. "Kamus Samawa – Indonesia". Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hakim, Lukmanul, dkk. 2015. *Kamus Samawa Indonesia*. Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mahsun. 1994. "*Penelitian Dialek Geografis Bahasa Sumbawa*". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Disertasi Doktor).

_____. 2004. "Kajian Dialektologi Diakronis Bahasa Samawa di Pulau Sumbawa". Yogyakarta: Gama Media.

Sumarsono, dkk. 1985. "*Kamus Samawa – Indonesia*". Denpasar: Universitas Udayana.

Sunaryo, dkk. 1990. *Pedoman Penyusunan Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH (BAHASA SAMAWA) KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT 2018

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Perkembangan bahasa itu akan terus berlanjut dengan perkembangan budaya bangsa yang memilikinya karena bahasa sebagai sarana pendukungnya. Itulah sebabnya, pada masa yang semakin modern ini, bahasa Indonesia dan bahasa daerah ikut pula di dalam arena perkembangan dunia sehingga membuat dirinya terbuka pula untuk menerima pengaruh perkembangan itu.

Kosakata baru bermunculan di dalam pemakaian bahasa sehari-hari, terbuka juga kemungkinan kosakata lama pun muncul kembali di dalam pemakaian bahasa, bahkan kemunculannya disertai pula dengan perkembangan makna. Walaupun demikian, setiap bahasa yang sekaligus menjadi sarana pendukung budaya bangsa ini memiliki sifat dan ciri tersendiri yang merupakan filter dalam menerima pengaruh perkembangan baru. Dengan demikian, masuknya unsur-unsur budaya baru yang berupa kosakata baru terserap melalui penyesuaian kaidah yang berlaku.

Bahasa Samawa adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wilayah Sumbawa dan Sumbawa Barat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2005), bahasa Samawa memiliki empat dialek yaitu dialek Sumbawa Besar, Taliwang, Jereweh, dan Tongo. Penutur dialek Sumbawa Besar tersebar dari perbatasan Kabupaten Sumbawa dengan Kabupaten Dompu sampai perbatasan Sumbawa dengan Kabupaten Sumbawa Barat, bahkan salah satu kecamatan masih ada yang menggunakan dialek Sumbawa Besar. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah Desa Kelanir, Kecamatan Seteluk.

Sementara itu, seperti yang kita ketahui bahwa salah satu sifat bahasa adalah dinamis, untuk itu pemutakhiran kamus-kamus yang telah disusun selalu harus dilakukan

baik dari segi penambahan lema atau kemungkinan pergeseran makna suatu kata. Selain untuk kepentingan perkembangan bahasa daerah itu sendiri, hasil pendokumentasian ini sekaligus dapat menjadi data kosakata yang akan diusulkan untuk masukan kosakata daerah ke Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Pengambilan Kosakata Bahasa Samawa dimaksudkan sebagai wujud lema-lema dalam bahasa Samawa yang dapat diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kosakata yang dapat masuk daftar usulan ke Kamus Besar Bahasa Indonesia ini adalah kosakata yang unik, khas daerah Samawa, dan belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia (belum masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia).

b. Tujuan

Tujuan dari adanya Pengambilan Kosakata Bahasa Samawa ini adalah untuk inventarisasi kosakata bahasa Samawa yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Samawa.

3. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari kegiatan Pengambilan Kosakata Bahasa Samawa ini adalah untuk inventarisasi kosakata bahasa Samawa yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Samawa.

4. Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengambilan Kosakata Bahasa Daerah (Bahasa Samawa) ini dilaksanakan pada 3--5 Mei 2018 di Kabupaten Sumbawa.

5. **Jadwal Kegiatan**

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN (BULAN)							
		2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Prapenelitian (penyusunan proposal dan instrumen penelitian)	X	X						
2.	Pelaksanan penelitian: a. Pengumpulan data		X						
	b. Analisis data			X	X	X	X		
3.	Pascapenelitian (penyusunan laporan penelitian)					X	X	X	X

6. **Bahan Acuan Kerja**

a. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

b. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

c. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

d. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;

e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

g. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor DIPA -023.13.2.660091/2018 revisi ke-1 tanggal 26 Januari 2018, terdapat Kegiatan Pengambilan Data Kosakata.

h. Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 054/G5.21/KP/2018 tentang Tim Pengambilan Data Kosakata Tahun Anggaran 2018.

7. Peneliti dan Informan

Kegiatan ini akan dilakukan oleh tim peneliti sebanyak 4 orang dan informan sebanyak 30 orang.

a. Tim Peneliti

NO.	NAMA	JABATAN DALAM TIM
1.	Hartini, S.Pd. NIP198104212005012001	Koordinator
2.	Nuryati, S.S NIP197309052006042001	Anggota
3.	Ni Made Yudiastini, S.Pd. NIP197411032005012001	Anggota
4.	Desi Rachmawati, S.Pd. NIP197612082005012001	Anggota

b. Informan

No.	Nama	Alamat
1.	Halidi	Kabupaten Sumbawa
2.	Arifin	Kabupaten Sumbawa
3.	Abdullah Asiqin	Kabupaten Sumbawa
4.	Syamtidar	Kabupaten Sumbawa
5.	Abdul Muttalib	Kabupaten Sumbawa
6.	Mahsan	Kabupaten Sumbawa
7.	Dian Purnama	Kabupaten Sumbawa
8.	Halimah	Kabupaten Sumbawa

9.	Burhanuddin	Kabupaten Sumbawa
10.	Kaukabuddurriah	Kabupaten Sumbawa
11.	Sir'an	Kabupaten Sumbawa
12.	Suwarni	Kabupaten Sumbawa
13.	Oerip Muliani	Kabupaten Sumbawa
14.	Rusli	Kabupaten Sumbawa
15.	Muhammad	Kabupaten Sumbawa
16.	Sukarman	Kabupaten Sumbawa
17.	Suheri	Kabupaten Sumbawa
18.	Musa	Kabupaten Sumbawa
19.	Suryati	Kabupaten Sumbawa
20.	Iskandardinata	Kabupaten Sumbawa
21.	Ibrahim Hasim	Kabupaten Sumbawa
22.	Surya Hendra	Kabupaten Sumbawa
23.	Saprudin	Kabupaten Sumbawa
24.	Mustapa Bakri	Kabupaten Sumbawa
25.	Mando	Kabupaten Sumbawa
26.	Ahmad Manca	Kabupaten Sumbawa
27.	A. Gani Luwi	Kabupaten Sumbawa
28.	Umar Karnaen	Kabupaten Sumbawa
29.	Ahmad Ikraman	Kabupaten Sumbawa
30.	Sabram	Kabupaten Sumbawa

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Nomor -023.13.2.660091/2017 revisi ke-1 Tanggal 26 Januari 2018 Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2018.